

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Laba Menanggung Risiko

Teori laba menanggung risiko (*Risk Bearing Theory Of Profit*) yang dikemukakan oleh Hawley merupakan keuntungan yang besar diperoleh karena risiko yang besar pula.¹² Teori ini memiliki keterkaitan yang erat dengan perusahaan reasuransi, terutama dalam konteks pengelolaan risiko dan profitabilitas. Perusahaan reasuransi berperan sebagai pihak yang menerima alih risiko dari perusahaan asuransi, di mana mereka menanggung risiko yang lebih besar dengan imbalan premi yang diterima. Dalam hal ini, teori laba menanggung risiko menjelaskan bahwa perusahaan yang bersedia mengambil risiko lebih besar berpeluang memperoleh laba yang lebih tinggi sebagai kompensasi atas keberanian mereka menghadapi ketidakpastian. Perusahaan reasuransi juga membantu perusahaan asuransi dalam mengelola risiko melalui mekanisme retensi optimal, yaitu menentukan seberapa banyak risiko yang akan ditanggung sendiri oleh perusahaan asuransi dan seberapa banyak yang akan dialihkan ke reasuransi. Dengan strategi ini, perusahaan asuransi dapat menghindari kerugian besar yang berpotensi mengganggu stabilitas keuangan mereka.

¹² Arifin Sitio and Halomoan Tamba, *Koperasi Teori Dan Praktek* (Jakarta: Erlangga, 2019). 102

2. Konsep Pendapatan Premi

Jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan asuransi dari pemegang polis sebagai imbalan atas perlindungan yang diberikan dikenal sebagai pendapatan premi. Ini adalah salah satu sumber utama pendapatan perusahaan asuransi.¹³ Ini merupakan salah satu sumber utama pendapatan bagi perusahaan asuransi. Premi dibayar oleh pelanggan secara berkala, seperti bulanan, triwulanan, atau tahunan, tergantung pada ketentuan polis asuransi yang disepakati. Pendapatan ini sangat penting karena memungkinkan perusahaan asuransi untuk menutupi biaya operasional, membayar klaim, dan menjaga kesehatan finansial perusahaan.¹⁴

Perhitungan premi dilakukan berdasarkan berbagai faktor risiko yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya klaim. Perusahaan asuransi menggunakan data statistik dan aktuaria untuk memperkirakan frekuensi dan besarnya klaim yang mungkin terjadi. Dengan demikian, penetapan premi dilakukan sedemikian rupa agar perusahaan dapat mengelola risiko dengan efektif dan tetap menguntungkan. Faktor-faktor yang diperhitungkan antara lain usia, kondisi kesehatan, pekerjaan, hobi, dan lokasi tempat tinggal pemegang polis.

Selain itu, pendapatan premi juga berperan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan asuransi. Tingginya pendapatan premi

¹³ Arie Pratama, *Studi Implementasi Akuntansi Keuangan Di Berbagai Industri* (CV. Bintang Semesta Media, 2022). 145

¹⁴ Diajeng Riadyanti and Sri Anugrah Natalina, “Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pendapatan Usaha Mikro (Studi Kasus Usaha Mikro Kuliner Kota Kediri)” (2022).

sering kali mencerminkan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan dan produk asuransi yang ditawarkan. Laporan keuangan perusahaan asuransi biasanya mencantumkan pendapatan premi sebagai indikator utama untuk menilai pertumbuhan dan stabilitas bisnis.¹⁵ Dengan pendapatan premi yang stabil dan meningkat, perusahaan dapat lebih leluasa dalam melakukan investasi untuk memperkuat cadangan keuangan dan mengembangkan produk baru.

3. Konsep Beban Klaim

Beban klaim yaitu jumlah uang yang wajib dibayarkan perusahaan asuransi kepada pemegang polis atau pihak ketiga ketika terjadi klaim atas risiko yang diasuransikan.¹⁶ Ini mencakup semua pembayaran yang dibuat untuk memenuhi kewajiban kontraktual perusahaan asuransi, termasuk pembayaran atas kerugian, biaya medis, kerusakan properti, atau manfaat lainnya yang tercakup dalam polis asuransi. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan perusahaan asuransi adalah beban klaim, yang memengaruhi profitabilitas dan stabilitas finansial perusahaan.

Berapa banyak klaim yang diajukan oleh pemegang polis dan berapa banyak klaim yang diajukan sangat memengaruhi besarnya beban klaim. Misalnya, dalam asuransi kesehatan, meningkatnya

¹⁵ *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 1 September 2007* (Penerbit Salemba, n.d.).

¹⁶ Agus Prawoto, *Penilaian Bank, Asuransi Dan Aset Tidak Berwujud: Berdasarkan Standar Penilaian Indonesia & Praktik Penilaian Indonesia* (Penerbit Andi, 2021). 157

jumlah klaim medis karena penyakit atau kecelakaan dapat meningkatkan beban klaim secara signifikan. Demikian pula, dalam asuransi kendaraan, seringkali terjadi kecelakaan atau pencurian kendaraan akan meningkatkan beban klaim. Oleh karena itu, untuk mengurangi beban klaim, perusahaan asuransi memerlukan manajemen risiko yang baik.¹⁷

4. Konsep Laba Bersih Asuransi

Laba bersih asuransi merupakan jumlah keuntungan diperoleh perusahaan asuransi yang sudah dikurangkan semua biaya dari pendapatan totalnya dalam satu periode tertentu. Biaya yang dikurangkan mencakup beban klaim, biaya operasional, biaya pemasaran, dan pajak.¹⁸ Laba bersih mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola pendapatan premi, hasil investasi, serta pengendalian biaya. Ini adalah indikator utama kesehatan finansial dan profitabilitas perusahaan asuransi.¹⁹

Perusahaan asuransi memiliki pendapatan utama dari premi yang dibayarkan oleh pemegang polis dan investasi yang dilakukan dengan dana yang dikumpulkan. Premi ini digunakan untuk membayar klaim yang diajukan oleh pemegang polis dan untuk membiayai operasi perusahaan. Sisa dari pendapatan premi dan hasil investasi, setelah

¹⁷ A Amrin, *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, Dan Keuangan* (Grasindo, 2019).

¹⁸ M Iqbal, *Asuransi Umum Dalam Praktik* (Gema Insani, 2016). 60

¹⁹ Naning Fatmawatie, "Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2015-2022" (2024).

dikurangi semua biaya dan kewajiban, merupakan laba bersih. Oleh karena itu, laba bersih menggambarkan seberapa baik perusahaan asuransi dalam mengelola risiko, menetapkan premi, dan melakukan investasi.

5. Pandangan Islam Tentang Asuransi

Manusia selalu menghadapi kemungkinan malapetaka dan bencana, seperti kebakaran rumah, kecelakaan kendaraan, dan sebagainya. *qadha* dan *qadhar* Allah adalah penyebab penderitaan manusia. Namun sehubungan dengan konsep *qadha* dan *qadhar*, manusia (Muslim) diharuskan untuk melakukan tindakan pencegahan-jaga untuk mengurangi risiko bencana dan malapetaka tersebut. Dengan kata lain, asuransi tidak menjamin bahwa suatu musibah akan terjadi, tetapi hanya menjelaskan risiko dan nilai kerugian yang mungkin terjadi. Misalnya, Anda tidak dapat menjelaskan kapan seseorang meninggal dalam asuransi jiwa. Kerugian akan muncul jika kematian terjadi, paling tidak untuk pemakaman individu tersebut. Agar anaknya dapat hidup sejahtera, seharusnya menyediakan semua ini saat ia masih hidup. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Hasyr ayat 18,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ

Terjemahan: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (masa depan). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut merupakan salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang mendorong kita untuk memiliki kepedulian terhadap masa depan, terutama bagi mereka yang kita cintai. Ayat ini menginstruksikan kita untuk merencanakan dengan baik, bertakwa kepada Allah, dan selalu berkata benar. Dalam konteks modern, nilai-nilai yang terkandung dalam ayat ini sangat relevan dengan konsep asuransi. Menabung adalah cara terbaik untuk melindungi diri dari bencana. Namun, upaya yang dilakukan seringkali tidak mencukupi karena kerugian yang harus ditanggung lebih besar dari yang diantisipasi. Oleh karena itu, perusahaan asuransi menawarkan perlindungan untuk orang atau harta benda mereka dari kecelakaan.²⁰

B. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian, hipotesis merupakan gagasan awal tentang masalah yang akan diteliti berdasarkan pada teori yang sesuai dan belum didukung oleh data lapangan. Oleh karena itu, mendapatkan data penelitian sangat penting untuk mengevaluasi hipotesis. Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).²¹

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_{01}) : pendapatan premi tidak berpengaruh terhadap laba bersih PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk. selama tahun 2020-2023

²⁰ Fuad Masykur, *Asuransi Dalam Perspektif Islam*, vol. 2, 2019. 78

²¹ Muslich Anshori And Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2020). 94

Hipotesis alternatif (H_1) : pendapatan premi berpengaruh terhadap laba bersih PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk. Selama tahun 2020-2023

2. Hipotesis nol (H_{02}) beban klaim tidak berpengaruh terhadap laba bersih PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk. selama tahun 2020-2023

Hipotesis alternatif (H_2) : beban klaim berpengaruh terhadap laba bersih PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk. Selama tahun 2020-2023

3. Hipotesis nol (H_{03}) : pendapatan premi dan beban klaim tidak berpengaruh terhadap laba bersih PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk. selama tahun 2020-2023

4. Hipotesis alternatif (H_3) : pendapatan premi dan beban klaim berpengaruh terhadap laba bersih PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk. Selama tahun 2020-2023

C. Kerangka Berfikir

Gambar dibawah ini menunjukkan model regresi linier berganda yang menggambarkan pengaruh Pendapatan Premi (X_1) dan Beban Klaim (X_2) terhadap Laba Bersih (Y). Secara parsial, diuji pengaruh masing-masing variabel (H_1 dan H_2), serta secara simultan (H_3). Persamaannya ditulis sebagai: $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

